

Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan

*Bonifatius Sigit Yuniharto*¹⁾, *Maria Melani Ika Susanti*²⁾

^{1,2)}*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

^{1,2)}*Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

¹⁾*bonifatiusigit@gmail.com*, ²⁾*maria.melani.ika@gmail.com*

¹⁾*085643719062*, ²⁾*081809809444*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI, dengan tahapan mengidentifikasi topik dan mengorganisir siswa ke dalam kelompok; merencanakan tugas-tugas belajar; melaksanakan investigasi/penyelidikan; menyiapkan laporan akhir; mempresentasikan laporan akhir; dan mengevaluasi pemahaman siswa dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal 53,45% dengan kategori minat sedang, meningkat menjadi 81,67% dengan kategori minat belajar sangat tinggi. Peningkatan kreativitas siswa dari kondisi awal 53,17% dengan kategori sangat kurang kreatif, meningkat menjadi 81,88% dengan kategori kreatif.

Kata Kunci: *Minat belajar, kreativitas siswa, model pembelajaran kooperatif tipe GI*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi manusia. Makmun (2007: 6) menyatakan bahwa praktik dalam pendidikan bertujuan menguasai pengetahuan, pengembangan kepribadian, kemampuan sosial, ataupun kemampuan dalam bekerja. Kurikulum dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta pedoman pelaksanaan bagi semua jenjang pendidikan (Sitepu, 2012: 57). Tahun 2013 pemerintah mencanangkan

Kurikulum 2013 sebagai langkah lanjutan dari pengembangan KTSP 2006. Kurikulum 2013 sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman; (2) manusia beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab (Kemendikbud, 2014: 2). Kreativitas siswa dapat terbangun bila siswa

memiliki minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, dapat menciptakan kreativitas yang tinggi selama pembelajaran. (Slameto, 2010: 57).

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Maret 2018 untuk mengetahui minat belajar dan kreativitas siswa pada siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1. Peneliti menemukan permasalahan dari hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1. Peneliti memiliki dugaan rendahnya minat belajar dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melihat pembelajaran yang berlangsung masih bersifat satu arah. Rendahnya minat belajar dan kreativitas siswa didukung dari data hasil observasi yang mengacu pada empat indikator minat belajar dan empat indikator kreativitas. Berikut peneliti sajikan hasil observasi awal:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

Variabel	Hasil Observasi (%)	Kategori
Minat belajar	53,54	Sedang
Kreativitas siswa	54,17	Sangat kurang kreatif

Hasil observasi awal tabel 1 menunjukkan minat belajar siswa pada kategori sedang dan kreativitas siswa

masuk pada kategori sangat kurang kreatif. Peneliti melihat minat belajar pada kategori sedang dan kreativitas masuk pada kategori sangat kurang kreatif merupakan permasalahan yang penting dan mendesak. Diskusi dan tukar pikiran dengan guru kelas IIIA peneliti lakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang peneliti temui. Peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif sebagai solusi dari permasalahan minat belajar dan kreativitas siswa.

Djamarah (2008: 166) mengemukakan bahwa minat mempunyai pengertian “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenangkan beberapa aktivitas”. Slameto (2010: 180) menambahkan bahwa minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat adalah suatu sikap atau keinginan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas pembelajaran yang disertai rasa senang. Indikator minat dalam penelitian ini meliputi rasa senang terhadap pembelajaran; perhatian siswa dalam proses pembelajaran; keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; dan inisiatif

siswa untuk mencari informasi baru dalam pembelajaran.

Kreativitas menurut Santrock (2009: 21) adalah kemampuan untuk berpikir mengenai sesuatu dalam cara yang baru dan tidak biasa, serta memikirkan solusi-solusi unik terhadap sebuah masalah. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Mayesty (Sujiono & Sujiono, 2010: 38) yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak *original* dan bernilai/berguna bagi dirinya dan orang lain. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpikir, mengungkapkan gagasan mengenai sesuatu yang baru dengan menggunakan cara yang baru dan cara ini berbeda dari orang lain untuk memecahkan suatu masalah. Indikator kreativitas terdiri dari kelancaran (mampu mengemukakan ide); keluwesan (mengajukan cara berbeda dari biasanya dalam memecahkan masalah); keaslian (menghasilkan ide berdasarkan pemikiran sendiri); dan keterperincian (menguraikan ide secara rinci).

Pembelajaran inovatif yang peneliti anggap tepat sebagai solusi atas permasalahan rendahnya minat belajar dan kreativitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Pendapat peneliti

tersebut didukung oleh Rusman (2017: 314) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, hal ini dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas. Suprijono (2009: 54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep pembelajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang diarahkan oleh guru.

Suyatno (2009: 56) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa belajar menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Secara ringkas sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, yaitu: 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisir siswa ke dalam kelompok; 2) merencanakan tugas-tugas belajar; 3) melaksanakan investigasi/penyelidikan; 4) menyiapkan laporan akhir; 5) mempresentasikan laporan

akhir; dan 6) mengevaluasi pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu yang pertama oleh Partia (2015) yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Jetis Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* mampu: (1) meningkatkan minat, terlihat pada kondisi hasil pada kondisi awal rata-rata minat siswa diperoleh 47,7 mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata minat 79,3 dan hasil pada siklus II diperoleh 80. (2) Hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 70,3 dengan persentase siswa yang mencapai KKM 30% dan mengalami peningkatan nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 77,42 dengan persentasi siswa yang lulus KKM 63%, dan hasil siklus II diperoleh 83,7 dengan persentase 94% yang mencapai KKM. (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui

minat menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar dengan tes.

Penelitian yang kedua oleh Cahyaningrum & Hidajad (2013) yang berjudul peningkatan kreativitas pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Madiun menunjukkan bahwa kerjasama antar anggota pada setiap kelompok membutuhkan dapat meningkatkan kreativitas. Terbukti dari hasil penelitian berupa observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil tes unjuk kerja secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 48,48%. Persentase pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Siklus I terbagi menjadi 5 kali pertemuan dan siklus II terbagi menjadi 4 kali pertemuan

Adanya keyakinan mengenai hal itu, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI* Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan

Tumbuhan". Penelitian ini bertujuan untuk a) mendiskripsikan upaya meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 tahun pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan; b) Meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 tahun pelajaran 2018/2019 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Daryanto (2011: 4) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Kusumah & Dwitagama (2010: 20) mengungkapkan bahwa, perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat

komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengambilan data melalui kuesioner sebanyak dua kali, yang pertama pada akhir siklus I dan yang kedua pada akhir siklus II. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto sebagai bukti pendukung dalam mendeskripsikan temuan dan hasil penelitian. Berikut peneliti paparkan teknik analisis data dalam penelitian ini.

Menghitung jumlah nilai minat belajar kelas

Jumlah nilai kelas = menjumlahkan nilai siswa dalam satu

Menghitung nilai minat belajar siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai minat belajar tiap siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Menghitung rata-rata nilai minat belajar kelas

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Kategori minat belajar siswa dapat diketahui dengan berpedoman pada

kriteria minat belajar Arikunto (1998:246) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
Dibawah 20%	Sangat rendah

Menghitung jumlah nilai kreativitas kelas

Jumlah nilai kelas = menjumlahkan nilai siswa

Menghitung nilai kreativitas siswa

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai Kreativitas tiap siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$

Menghitung rata-rata nilai kreativitas kelas

Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Skor Kelas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Kategori kreativitas siswa dapat diketahui dengan pedoman kriteria kreativitas menurut Utami (2018: 547) berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Kreativitas

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Kategori
90% - 100%	Sangat kreatif
80% - 89%	Kreatif
65% - 79%	Cukup kreatif
55% - 64%	Kurang kreatif
Dibawah 55%	Sangat kurang kreatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa ditempuh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dan II terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 kali 35 menit atau satu penggalan. Penelitian ini

dikuatkan dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Retnowati (2013), Cahyaningrum (2013) dan Patria (2015). Penelitian tersebut meneliti tentang minat belajar, kreativitas, dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menurut Rusman (2017:212) dilaksanakan melalui 6 (enam) tahapan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisir siswa ke dalam kelompok, 2) merencanakan tugas-tugas belajar, 3) melaksanakan investigasi/penyelidikan, 4) menyiapkan laporan akhir, 5) mempresentasikan laporan akhir, dan 6) mengevaluasi pemahaman siswa. Proses investigasi yang dilakukan oleh siswa menjadi kegiatan yang mendominasi selama pembelajaran. Berikut adalah salah satu dokumentasi kegiatan penelitian.



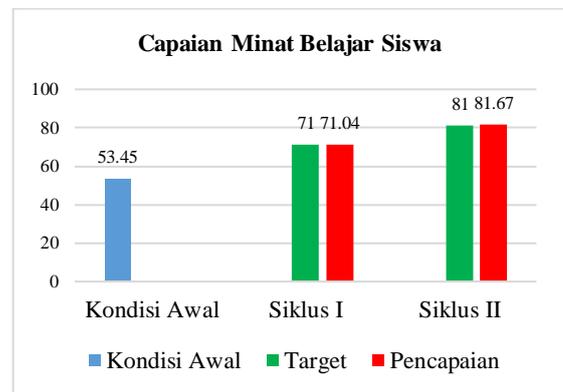
Gambar 1. Melaksanakan Investigasi/ Penyelidikan

Hasil minat belajar siswa dilakukan pada dua siklus I dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Hasil pengamatan diperoleh dari lembar observasi dan lembar kuesioner minat belajar siswa. Lembar kuesioner diberikan pada akhir siklus. Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Tabel 4. Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa

Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)	Target (%)	Capaian (%)
53,45	71	71.04	81	81,67
Cukup	Tinggi	Tinggi	Sangat tinggi	Sangat Tinggi

Capaian minat belajar siswa meningkat dari kondisi awal sampai siklus II. Capaian minat belajar siswa telah memenuhi target. Berikut peneliti paparkan gambar grafik capaian minat belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Capaian Minat Belajar Siswa

Pada kondisi awal diperoleh hasil bahwa rata-rata yang diperoleh siswa adalah 53,45% dengan kategori cukup minat. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 71,04% dengan kategori minat belajar tinggi. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 81,67% dengan kategori minat belajar sangat tinggi. Hasil tersebut senada dengan pendapat Djamarah (2008: 166) yang mengemukakan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang, dalam hal ini aktivitas tersebut dalam pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat karena siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pernyataan peneliti dikuatkan oleh pendapat Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa suatu minat

diekspresikan melalui kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus disertai rasa senang, dapat pula diekspresikan dalam bentuk aktivitas. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1.

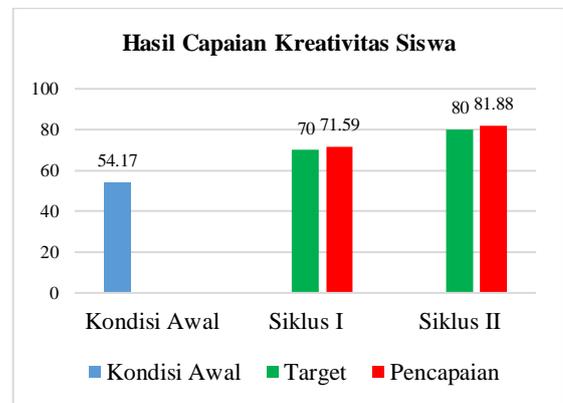
Hasil kreativitas siswa dilakukan pada dua siklus I dan siklus II dengan dua kali pertemuan. Hasil pengamatan diperoleh dari lembar observasi dan lembar kuesioner kreativitas siswa. Lembar kuesioner diberikan pada akhir siklus. Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berikut adalah hasil penelitian dari variabel kreativitas siswa.

Tabel 5. Perbandingan Capaian Kreativitas Siswa

Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
	Target (%)	Capaian (%)	Target (%)	Capaian (%)
54,17	70	71.59	80	81.88
Kurang kreatif	Cukup kreatif	Cukup kreatif	Kreatif	Kreatif

Capaian kreativitas siswa meningkat dari kondisi awal sampai siklus II. Capaian kreativitas siswa telah

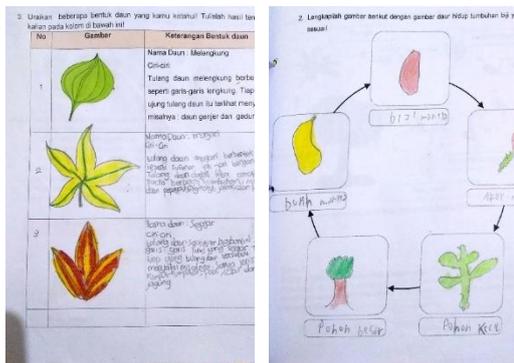
memenuhi target. Berikut peneliti paparkan gambar grafik capaian kreativitas siswa.



Gambar 3. Grafik Capaian Kreativitas Siswa

Pada kondisi awal diperoleh hasil bahwa rata-rata yang diperoleh siswa adalah 54,17% dengan kategori kurang kreatif. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 71,59% dengan kategori cukup kreatif. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 81,88% dengan kriteria kreativitas kreatif.

Hasil peningkatan kreativitas siswa tersebut peneliti simpulkan dapat terjadi karena adanya minat belajar siswa untuk berproses, dorongan dari guru, dan produk yang hendak mereka capai. Kreativitas siswa muncul karena keunikan seluruh pribadi dalam interaksi kelompok dan lingkungannya. Berikut adalah salah satu hasil karya siswa yang menjadi bukti kreativitas siswa.



Gambar 4. Hasil Laporan Akhir Siswa

Kesimpulan peneliti tentang peningkatan kreativitas siswa didukung oleh pernyataan Sujiono & Sujiono (2010: 39) mengemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada diri seseorang dapat dilakukan melalui 4 (empat) pendekatan yaitu pribadi, proses, dorongan, dan hasil akhir atau produk. Pribadi merupakan tindakan kreatif yang muncul dari keunikan keseluruhan pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.

Peningkatan kreativitas siswa juga terjadi karena peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Pernyataan peneliti tersebut didukung oleh Setiawan (2006: 9) yang mengungkapkan beberapa kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, yaitu sebagai berikut: pertama siswa dalam proses belajar dapat bekerja secara bebas, memberi semangat bagi siswa untuk berinisiatif, kreatif dan aktif serta dapat belajar memecahkan masalah

suatu masalah. Gambar 5 menunjukkan siswa dalam proses belajar dapat bekerja secara bebas, memberi semangat bagi siswa untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.



Gambar 5. Membuat Cover untuk Laporan Akhir

Siswa memiliki pengalaman membukukan hasil belajar mereka dalam bentuk *booklet*. Kedua secara sosial atau kelompok dapat meningkatkan belajar kerjasama, komunikasi baik dengan teman maupun guru, belajar berkomunikasi secara sistematis, belajar menghargai orang lain, dan meningkatkan partisipasi dalam membuat satu keputusan. Ketiga secara akademis siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis tentang model pembelajaran

kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1.

Gambar 6 menunjukkan hasil dari minat belajar dan kreativitas siswa.



Gambar 6. *Booklet* hasil kreativitas siswa

4. KESIMPULAN

Upaya meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan enam langkah sebagai berikut: pertama mengidentifikasi topik dan mengorganisir siswa ke dalam kelompok, kedua merencanakan tugas-tugas belajar, ketiga melaksanakan investigasi/penyelidikan, keempat menyiapkan laporan akhir, kelima mempresentasikan laporan akhir, dan keenam mengevaluasi pemahaman

siswa. Peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal 53,45% dengan kategori cukup minat, meningkat pada siklus I sebesar 71,04% dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 81,67% dengan kategori minat belajar sangat tinggi. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat dari kondisi awal 53,17% dengan kategori kurang kreatif, meningkat pada siklus I sebesar 71,59% dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 81,88% dengan kategori kreatif.

Untuk peneliti berikutnya yang tertarik melakukan topik sejenis sebaiknya 1) merencanakan dan mengalokasikan waktu yang cukup agar siswa mampu menyelesaikan proses penyusunan *booklet* yang menjadi produk akhir hasil kerja siswa pada kegiatan siklus I dan siklus II; 2) peneliti perlu merevisi kembali lembar observasi minat belajar dan kreativitas siswa supaya dapat menguraikan capaian deskriptor setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum, M. & Arif H. (2013). Peningkatan kreativitas pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan model *group investigation* siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Madiun. *Jurnal*

- Pendidikan Sendratasik Vol 2, No1.*
Diakses tanggal 23 April 2018 dari http://id.portalgaruda.org/?ref=bro_wse&mod=viewarticle&article=101999.
- Daryanto. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2014). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusumah, W. & Dwitagama. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Makmun, A.S. (2007). *Perencanaan pendidikan suatu pendekatan komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patria, B. D. D. (2015). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Jetis Bantul tahun pelajaran 2014/2015*. Skripsi Sarjana. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Radiyanti, S. & Retnowati. (2013). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam peningkatan hasil belajar IPS di kelas IV SD*. Diakses tanggal 23 April 2018 dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/285/165>.
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiawan. (2006). *Model pembelajaran matematika dengan pendekatan investigasi*. Yogyakarta: Depdiknas PPPG Matematika.
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, N. Y. & Bambang, S. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Utami, T. (2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2 No. 6, (547). Diakses tanggal 3 September 2018 dari <http://ejournalmitrapendidikan.com>